



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE WORD SQUARE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SD

Sitti Jauhar^{1*}, Andi Desri Indarwati²

¹Dosen Prodi PGSD FIP UNM

Email: st.jauhar@gmail.com

²Prodi PGSD FIP UNM

ABSTRAK. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 37 Majang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 37 Majang. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang berdaur ulang/siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Word Square dan hasil belajar IPS. Setting penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 37 Majang. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 37 Majang yang aktif pada semester genap. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan tes. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan, baik pada aktivitas guru maupun siswa serta hasil belajar dalam mata pelajaran IPS dari siklus I dengan kualifikasi Cukup (C) meningkat menjadi kualifikasi Baik (B) di siklus II.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe Word Square; Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia. Adapun kemajuan suatu bangsa ditandai dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan diperoleh melalui pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu bergantung pada kapasitas satuan pendidikan dalam mentransformasikan siswa menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya.

Triwiyanto (2015: 23) menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah,

yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peran hidup secara tepat.

Pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dasar terdiri atas beberapa mata pelajaran salah satu diantaranya mata pelajaran IPS. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Adapun Susanto (2013: 137) menyatakan bahwa:

IPS adalah Ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya tingkat dasar dan menengah.

Pembelajaran IPS merupakan seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Menyadari pentingnya pembelajaran IPS di SD, siswa diharapkan memperoleh hasil belajar yang mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal belajar sebagai indikator peningkatan kemampuan berpikir, kemampuan sosial, keterampilan, dan sikap siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 17 dan 24 Januari 2018 diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 37 Majang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone pada mata pelajaran IPS masih rendah, hal ini dilihat pada nilai ulangan tengah semester ganjil masih banyak yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari 18 siswa, 11 orang diantaranya tidak berhasil mencapai KKM atau 61,11% secara klasikal yang berarti hanya 7 siswa di kelas tersebut yang berhasil mencapai KKM atau

38,89% dari jumlah siswa (lampiran1 halaman 68)

Hasil belajar siswa yang rendah tersebut diperoleh melalui observasi ditemukan beberapa penyebab rendahnya dari aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru menunjukkan bahwa: 1) kurang optimal menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran, 2) kurang menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, 3) kurang melibatkan siswa secara aktif. Sedangkan dari aspek siswa menunjukkan bahwa: 1) kurang memahami materi yang disampaikan, 2) cepat merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran, 3) pasif dalam mengikuti pembelajaran sehingga kurang memahami materi yang diajarkan.

Jika masalah tersebut dibiarkan begitu saja, maka akan berdampak negatif pada proses dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti bermaksud menggunakan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Kurniasih dan Sani (2015) menyatakan bahwa *Word Square* merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada kepada siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang terdapat nuansa bermain dalam pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 37 Majang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 37 Majang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Emzir (2011: 28) menyatakan bahwa “pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist atau pandangan advokasi atau keduanya.”

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto dkk, (2015: 2) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya”.

A. Fokus Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square*

Model pembelajaran *Word Square* adalah suatu pengembangan dari metode ceramah, namun untuk mengetahui pemahaman siswa maka diberikan lembar kerja yang berisi soal dan jawaban yang terdapat dalam kotak kata.

2. Hasil Belajar Siswa

Kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar IPS serta perubahan pengetahuan dan kepribadian siswa dari tidak tahu menjadi tahu.

B. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 37 Majang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Lokasi penelitian ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa a) ditemukan sebagian besar siswa memiliki nilai IPS rendah berdasarkan data nilai ulangan tengah semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, b) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru kelas, c) letak sekolah mudah dijangkau oleh peneliti.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 37 Majang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone tahun

2017/2018 yang aktif pada semester genap berjumlah 18 siswa yang terdiri atas 9 laki-laki dan 9 perempuan.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini menggunakan tahapan PTK yaitu rencana penelitian berdaur ulang (siklus). Arikunto, dkk (2015) menyatakan bahwa tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan tes.

E. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah satu siklus pembelajaran dilaksanakan secara keseluruhan. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 246) menyatakan bahwa “aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi indikator proses dan indikator hasil dalam penerapan model pembelajaran *Word Square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan bertujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang berkonsultasi dengan guru kelas V dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini, yaitu: 1) Menelaah kurikulum dan silabus

untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar serta menganalisis materi yang akan diajarkan. Adapun standar kompetensi yang akan diajarkan pada siklus 1 yaitu 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan kompetensi dasar 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Dengan materi pokok pada pertemuan I yaitu perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan pada pertemuan II yaitu penyebaran berita proklamasi dan pembentukan negara kesatuan Republik Indonesia. 2) Mengatur jadwal, dimana pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu 14 Maret 2018 dan pertemuan II pada hari Rabu 21 Maret 2018 dengan alokasi waktu masing-masing 3x35 menit. 3) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaboratif yang disusun sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. 4) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) disetiap pertemuan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. 5) Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami materi pelajaran, seperti buku tentang materi yang akan diajarkan serta media yang akan digunakan. 6) Membuat lembar observasi dan rubrik penilaian guru dan siswa, untuk melihat pengaplikasian RPP yang telah dibuat. 7) Membuat soal-soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan yang diberikan pada akhir siklus.

Tujuan pembelajaran pada pertemuan I yaitu:

- a) Siswa diharapkan mampu mendeskripsi terjadinya peristiwa Rengas Dengklok dengan benar. b) Siswa diharapkan mampu mendeskripsikan proses perumusan naskah teks Proklamasi dengan benar. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan II yaitu
- a) Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi cara-cara penyebaran proklamasi dengan benar. b) Siswa diharapkan mampu mendeskripsikan proses pembentukan negara kesatuan republik indonesia studi pustaka dengan benar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu 14 Maret 2018 pukul 09:30-10:40 lalu istirahat dan dilanjutkan kembali pukul 10.55-11.30 WITA yang dihadiri oleh 18 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru dan mengajarkan materi tentang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pertama dengan waktu ± 15 menit. Pada kegiatan ini, guru terlebih dahulu mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, lalu mempersilahkan ketua kelas untuk maju memimpin doa. Selanjutnya guru mengabsen lalu guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa tentang pelajaran sebelumnya namun hanya satu siswa yang berani untuk berpendapat. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari ini.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan kedua dengan waktu ± 75 menit. Pada kegiatan inti ini guru menyampaikan materi. Siswa diminta memperhatikan penjelasan guru secara saksama agar semua siswa mengerti dengan materi pembelajaran yang disampaikan, tetapi masih banyak siswa yang bermain dan tidak merespon penjelasan guru. Setelah menjelaskan materi guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang mana 2 kelompok terdiri dari 4 siswa dan 2 kelompok lainnya terdiri dari 5 siswa. Saat siswa berkumpul dengan kelompoknya suasana kelas menjadi gaduh, sehingga guru segera meminta siswa untuk tenang. Guru kemudian membagikan LKS kepada masing-masing anggota kelompok disertai dengan penjelasan singkat. Selanjutnya masing-masing kelompok menjawab soal yang ada di LKS dengan mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban. Guru berkeliling membimbing siswa dalam menjawab soal dan terlihat masih ada beberapa kelompok yang kesulitan menemukan jawaban pada kotak *Word Square*. Setelah waktu habis, guru memerintahkan ketua kelompok untuk

mengumpul LKS yang telah dibagikan. Setelah itu guru membacakan soal yang terdapat pada LKS, setiap perwakilan kelompok yang mengetahui jawabannya mengangkat tangan dan yang paling cepat mengangkat tangan akan maju untuk mengarsir jawaban pada media kotak *Word Square*. Guru kemudian memberi dan menghitung poin yang didapat setiap kelompok dan kelompok yang mendapatkan poin paling banyak terlihat senang sedangkan kelompok yang mendapat nilai rendah mendapatkan penguatan dari guru untuk tetap semangat karna masih ada pertemuan berikutnya.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini berlangsung selama \pm 15 menit. Pada kegiatan ini guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran bersamanya tapi siswa masih malu-malu sehingga guru memancing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan pesan moral, namun masih banyak siswa yang tidak memperhatikan yang disampaikan guru. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa dan kemudian guru menutup pertemuan pada hari ini dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu 21 Maret 2018 pukul 09:30-10:40 lalu istirahat dan dilanjutkan kembali pukul 10.55-11.30 WITA yang dihadiri oleh 18 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru dan mengajarkan materi tentang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pertama dengan waktu \pm 15 menit. Pada kegiatan ini, guru terlebih dahulu mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, lalu mempersilahkan ketua kelas untuk maju memimpin doa. Selanjutnya guru mengabsen dan siswa yang disebutkan namanya akan mengacungkan tangan. Setelah itu guru melakukan apersepsi

dengan bertanya jawab dengan siswa tentang pelajaran sebelumnya namun siswa hanya berani menjawab secara bersamaan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari ini.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan kedua dengan waktu \pm 70 menit. Pada kegiatan inti ini guru menyampaikan materi sehingga siswa diminta memperhatikan penjelasan guru secara saksama agar semua siswa mengerti dengan materi pembelajaran yang disampaikan, tetapi masih ada beberapa siswa yang bermain dan tidak merespon penjelasan guru. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam empat kelompok yang mana 2 kelompok terdiri dari 4 siswa dan 2 kelompok lainnya terdiri dari 5 siswa. Setelah itu guru membagikan LKS disertai dengan penjelasan singkat. Masing-masing kelompok menjawab soal yang ada di LKS dengan mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban. Saat siswa menjawab, guru berkeliling membimbing siswa bekerja sehingga terlihat masih ada beberapa kelompok yang kesulitan menemukan jawaban pada kotak *Word Square*. Setelah waktu habis, guru menyuruh ketua kelompok untuk mengumpul LKS yang telah dibagikan. Guru kemudian membacakan soal yang terdapat pada LKS, setiap perwakilan kelompok yang mengetahui jawabannya mengangkat tangan dan yang paling cepat mengangkat tangan akan maju untuk mengarsir jawaban pada media kotak *Word Square*. Guru kemudian memberi dan menghitung poin yang didapat setiap kelompok, kelompok yang mendapatkan poin paling banyak terlihat senang sedangkan kelompok yang mendapat nilai rendah mendapatkan penguatan dari guru untuk tetap semangat karna masih ada pertemuan berikutnya.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini berlangsung selama \pm 20 menit. Pada kegiatan ini guru dan salah satu siswa menyimpulkan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan evaluasi

dengan membagikan lembar tes akhir siklus 1 yang terdiri dari 5 nomor soal dengan bentuk *essay*. Setelah itu guru menyampaikan pesan moral, namun masih banyak siswa yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Guru kemudian menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa dan guru menutup pertemuan hari ini dengan mengucapkan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengkaji dan memproses data. Fokus observasi adalah aktivitas guru saat melaksanakan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*, aktivitas dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan tes hasil belajar siswa. Observasi dilakukan oleh guru kelas selaku observer atau pengamat di kelas V SD Negeri 37 Majang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

1) Hasil Observasi Pertemuan I

Keberhasilan tindakan pertemuan I diamati selama proses pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran seperti: (1) Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dikategorikan kurang (K) karena guru menyampaikan materi dengan menampilkan media dan sudah sesuai tujuan pembelajaran namun penyajian materi masih kurang jelas dan kurang interaktif. (2) Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok secara heterogen yang setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa dikategorikan kurang (K) karena guru membentuk kelompok secara homogen meskipun ketua kelompok sudah ditentukan berdasarkan prestasi dan menyebutkan nama. (3) Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok sesuai arahan yang ada dikategorikan cukup (C) karena guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok dan disertai penjelasan singkat namun sulit dipahami. (4) Guru membimbing

siswa menjawab soal (mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal) dikategorikan cukup (C) karena guru berkeliling dan menegur siswa jika salah dalam menjawab soal namun tidak mengarahkan. (5) Guru membacakan soal yang terdapat pada LKS dan memberi poin pada setiap jawaban dalam kotak dikategorikan baik (B) karena guru telah membacakan soal dengan jelas dan menghitung nilai yang diperoleh setiap kelompok dengan baik dan teliti serta mencatat poin masing-masing kelompok di papan tulis.

Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu dari 5 kegiatan inti yang dilakukan oleh siswa seperti: (1) Siswa memperhatikan penyampaian materi pelajaran dikategorikan kurang (K) karena siswa sudah memperhatikan dan mencatat materi namun tidak dalam kondisi tenang dan tidak merespon pertanyaan guru. (2) Siswa membentuk diri dalam kelompok secara heterogen dikategorikan kurang (K) karena siswa duduk dengan tertib dalam kelompok namun tidak dalam keadaan tenang dan mendengarkan arahan dari guru pada saat pembagian kelompok. (3) Siswa menerima dan mendengar arahan dari guru dikategorikan cukup (C) karena siswa menaati aturan dari guru, namun tidak serius dan tertib menerima LKS (4) Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal dikategorikan kurang (K) karena siswa tidak disiplin dan saling bekerjasama dalam menjawab soal. (5) Siswa menjawab pertanyaan yang dibacakan guru dan mendapatkan poin setiap jawaban dalam kotak dikategorikan baik (B) karena siswa antusias menjawab pertanyaan serta benar dan bergembira saat mendapatkan poin.

2) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II

Keberhasilan tindakan pertemuan II diamati selama proses pelaksanaan yang ada pada tindakan selama proses pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan observer adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi.

Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yaitu 5 aktivitas inti yang dilakukan oleh guru seperti: (1) Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dikategorikan cukup (C) karena guru menjelaskan materi pembelajaran dengan interaktif, menampilkan media pembelajaran dan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai namun belum jelas. (2) Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok secara heterogen yang setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa dikategorikan kurang (K) karena guru membentuk kelompok secara homogen meskipun ketua kelompok sudah ditentukan berdasarkan prestasi dan menyebutkan nama. (3) Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok sesuai arahan yang ada dikategorikan cukup (C) karena guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok dan disertai penjelasan singkat namun sulit dipahami. (4) Guru membimbing siswa menjawab soal (mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal) dikategorikan cukup (C) karena guru berkeliling dan menegur siswa jika salah dalam menjawab soal namun tidak mengarahkan. (5) Guru membacakan soal yang terdapat pada LKS dan memberi poin pada setiap jawaban dalam kotak dikategorikan cukup (B) karena guru telah membacakan soal dengan jelas dan menghitung nilai yang diperoleh setiap kelompok dengan baik dan teliti serta mencatat poin masing-masing kelompok di papan tulis.

Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu dari 5 aktivitas inti yang dilakukan oleh siswa seperti: (1) Siswa memperhatikan penyampaian materi pelajaran dikategorikan cukup (C) karena siswa memperhatikan penyampaian materi dengan tenang dan mencatat materi, namun belum berani merespon balik umpan yang diberikan oleh guru. (2) Siswa membentuk diri dalam kelompok secara heterogen dikategorikan kurang (K) siswa duduk dengan tertib dalam kelompok namun tidak dalam keadaan

tenang dan mendengarkan arahan dari guru pada saat pembagian kelompok. (3) Siswa menerima dan mendengar arahan dari guru dikategorikan cukup (C) karena siswa tertib menerima LKS dan menaati dari arahan dari guru namun belum terlalu serius. (4) Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal dikategorikan kurang (K) karena siswa tenang dalam menjawab soal namun tidak disiplin dan saling bekerjasama. (5) Siswa menjawab pertanyaan yang dibacakan guru dan mendapatkan poin setiap jawaban dalam kotak dikategorikan baik (B) karena siswa telah antusias menjawab pertanyaan, benar dan bergembira saat mendapatkan poin.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I difokuskan pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dan hasil belajar siswa. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I, maka dilakukan pengamatan dari aspek guru dan aspek siswa, serta mengamati hasil tes yang diberikan kepada siswa selama pelaksanaan tindakan kemudian dianalisis sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1) Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh, maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Dalam penelitian siklus I pertemuan I ditemukan beberapa hal dari aspek guru yaitu:

- a) Guru menyampaikan materi dengan menampilkan media dan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai namun penyajian materi masih kurang jelas dan kurang interaktif.
- b) Guru membentuk kelompok secara homogen meskipun ketua kelompok sudah ditentukan berdasarkan prestasi.
- c) Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok dan disertai penjelasan singkat namun sulit dipahami
- d) Guru hanya berkeliling dan menegur siswa jika salah dalam menjawab soal.

Sedangkan dari aspek siswa yaitu:

- a) Siswa memperhatikan dan mencatat materi, namun tidak dalam kondisi tenang dan tidak merespon pertanyaan guru.
- b) Siswa duduk dengan tertib dalam kelompok namun tidak dalam keadaan tenang dan mendengarkan arahan dari guru.
- c) Siswa tertib menerima LKS dan menaati aturan dari guru, namun kurang serius.
- d) Siswa tenang dalam menjawab soal namun tidak disiplin dan saling bekerjasama dalam menjawab soal.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa dengan beberapa penyempurnaan, adapun dari aspek guru yaitu:

- a) Guru seharusnya menjelaskan materi pembelajaran secara jelas, interaktif, dan menampilkan media pembelajaran serta sesuai tujuan pembelajaran.
- b) Guru seharusnya membentuk kelompok yang heterogen berdasarkan perbedaan jenis kelamin, prestasi, menyebutkan nama, dan mengatur tempat duduk.
- c) Guru seharusnya membagikan LKS kepada masing-masing kelompok dan disertai penjelasan singkat namun mudah dipahami.
- d) Guru seharusnya berkeliling menegur dan mengarahkan jika cara siswa salah dalam hal menjawab.

Sedangkan dari aspek siswa yaitu:

- a) Siswa diharapkan memperhatikan penyampain materi dengan tenang, mencatat materi pelajaran, dan merespon balik
 - b) Siswa diharapkan mendengarkan arahan guru pada saat pembentukan kelompok, bergabung bersama teman kelompok dengan tenang, dan duduk dengan tertib dalam kelompok
 - c) Siswa diharapkan tertib menerima lembaran kegiatan, serius dan menaati arahan dari guru
 - d) Siswa diharapkan tenang, disiplin dan saling bekerjasama dalam menjawab soal
- 2) Siklus I pertemuan II

Hasil analisis dan refleksi dari seluruh rangkaian kegiatan yang terjadi pada siklus I pertemuan II, dari aspek guru yaitu:

- a) Guru menjelaskan materi dengan interaktif, menampilkan media dan sesuai tujuan pembelajaran namun penyajian materi masih kurang jelas.
- b) Guru membentuk kelompok secara homogen meskipun ketua kelompok sudah ditentukan berdasarkan prestasi.
- c) Guru membagikan LKS kepada masing- masing kelompok dan disertai penjelasan singkat namun sulit dipahami
- d) Guru menegur siswa jika salah dalam menjawab soal.

Sedangkan dari aspek siswa yaitu:

- a) Siswa memperhatikan penyampaian materi dengan tenang dan mencatat materi, namun belum berani merespon balik.
- b) Siswa duduk dengan tertib dalam kelompok namun tidak dalam keadaan tenang dan mendengarkan arahan dari guru.
- c) Siswa tertib menerima LKS dan menaati aturan dari guru, namun belum serius
- d) Siswa tenang dalam menjawab soal namun tidak disiplin dan saling bekerjasama dalam menjawab soal.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa dengan beberapa penyempurnaan, adapun dari aspek guru yaitu:

- a) Guru seharusnya menjelaskan materi pembelajaran secara jelas, interaktif, dan menampilkan media pembelajaran serta sesuai tujuan pembelajaran.
- b) Guru seharusnya membentuk kelompok yang heterogen berdasarkan perbedaan jenis kelamin, prestasi, menyebutkan nama, dan mengatur tempat duduk.
- c) Guru seharusnya membagikan LKS kepada masing-masing kelompok dan disertai penjelasan singkat namun mudah dipahami siswa.

- d) Guru seharusnya berkeliling menegur dan membimbing jika cara siswa salah dalam hal menjawab.

Sedangkan dari aspek siswa yaitu:

- a) Siswa diharapkan memperhatikan penyampain materi dengan tenang, mencatat materi pelajaran, dan merespon balik
- b) Siswa diharapkan mendengarkan arahan guru pada saat pembentukan kelompok, bergabung bersama teman kelompok dengan tenang, dan duduk dengan tertib dalam kelompok.
- c) Siswa diharapkan tertib menerima lembaran kegiatan, serius dan menaati arahan dari guru.
- d) Siswa diharapkan tenang, disiplin dan saling bekerjasama dalam menjawab soal.

Hasil pelaksanaan siklus I nilai keterlaksanaan indikator aktivitas guru pada pertemuan I dan II yaitu 60% dan 66,67%, sedangkan nilai keterlaksanaan indikator aktivitas siswa pada pertemuan I dan II yaitu 53,33% dan 60%. Serta hasil perolehan Tes akhir siklus I hanya 11 (61,11%) siswa yang memperoleh nilai tuntas yakni nilai sama dengan atau lebih dari 74,94, dan 7 (38,89%) siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan yaitu dari data awal hanya 38,89% sedangkan hasil siklus I meningkat 61,11% siswa yang memperoleh nilai ketuntasan belajar, namun belum mencapai standar keberhasilan yang diharapkan.

Berdasarkan analisis dan refleksi siklus I dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* pada siswa kelas V SD Negeri 37 Majang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone belum optimal karena tingkat penguasaan siswa belum sesuai dengan yang diharapkan,

dan dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I belum berhasil. Peneliti dalam hal ini sebagai guru perlu melakukan penyempurnaan berkaitan dengan kekurangan yang terdapat pada siklus I dengan merencanakan siklus II.

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan perencanaan bertujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini, yaitu: 1) Menelaah kurikulum dan silabus untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar serta menganalisis materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Adapun standar kompetensi yang akan diajarkan pada siklus 1 yaitu 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan kompetensi dasar 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Dengan materi pokok/topik pada pertemuan I yaitu perjuangan bersenjata serta peninggalan sejarah yang berkaitan dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan di berbagai daerah dan pada pertemuan II yaitu perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. 2) Mengatur jadwal, dimana pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu 28 Maret 2018 dan pertemuan II pada hari Rabu 4 April 2018 dengan alokasi waktu masing-masing 3x35 menit. 3) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara kolaboratif yang disusun sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. 4) Membuat LKS disetiap pertemuan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. 5) Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami materi pelajaran, seperti media pembelajaran yang akan digunakan. 6) Membuat lembar observasi dan rubrik guru

dan siswa, untuk melihat pengaplikasian RPP yang telah dibuat. 7) Membuat soal-soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan yang diberikan pada akhir siklus.

Tujuan pembelajaran pada pertemuan I yaitu:

a) Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi perjuangan bersenjata di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar. b) Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi peninggalan sejarah yang berkaitan dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan di provinsi setempat dengan benar. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan II yaitu siswa diharapkan mampu menjelaskan perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu 28 Maret 2018 pukul 09:30-10:40 lalu istirahat dan dilanjutkan kembali pukul 10.55-11.30 WITA yang dihadiri oleh 18 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru dan mengajarkan materi tentang perjuangan bersenjata serta peninggalan sejarah yang berkaitan dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan di berbagai daerah.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pertama dengan waktu ± 15 menit. Pada kegiatan ini, guru terlebih dahulu mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, lalu mempersilahkan ketua kelas untuk maju memimpin doa. Setelah itu guru mengabsen dan siswa yang disebutkan namanya akan mengacungkan tangan dan mengatakan hadir. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa tentang pelajaran sebelumnya namun siswa hanya berani menjawab secara bersamaan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari ini.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan kedua yang membutuhkan waktu ± 75 menit. Pada

kegiatan ini guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Pada kegiatan inti ini guru menyampaikan materi sehingga diminta memperhatikan penjelasan guru secara saksama agar semua siswa mengerti dengan materi pembelajaran yang disampaikan, tetapi masih ada beberapa siswa yang bermain dan kurang merespon penjelasan guru. Setelah itu guru membagi siswa ke dalam empat kelompok yang mana 2 kelompok terdiri dari 4 siswa dan 2 kelompok lainnya terdiri dari 5 siswa yang anggotanya disesuaikan berdasarkan prestasi dan jenis kelamin siswa. Selanjutnya guru membagikan LKS disertai dengan penjelasan singkat. Masing-masing kelompok menjawab soal yang ada di LKS dengan mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban. Beberapa siswa dalam sebuah kelompok sudah memahami cara mengerjakan LKS, namun guru tetap berkeliling kesemua kelompok untuk mengawasi setiap kelompok dalam mengerjakan LKS. Setelah waktu habis, guru menyuruh ketua kelompok untuk mengumpulkan LKS yang telah dibagikan. Selanjutnya guru membacakan soal yang terdapat pada LKS, siswa yang menjadi perwakilan setiap kelompok yang mengetahui jawabannya mengangkat tangan, dan yang paling cepat mengangkat tangan akan maju untuk mengarsir jawaban pada media kotak *Word Square*. Kemudian, guru memberi dan menghitung poin yang didapat setiap kelompok, kelompok yang mendapatkan poin paling banyak terlihat senang sedangkan kelompok yang mendapat nilai rendah mendapatkan penguatan dari guru untuk tetap semangat karna masih ada pertemuan berikutnya.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini berlangsung selama 15 menit. Pada kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan pesan moral, siswa pun memperhatikan yang disampaikan guru. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengajak berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa dan kemudian mengucapkan salam penutup.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu 04 April 2018 pukul 09:30-10:40 lalu istirahat dan dilanjutkan kembali pukul 10.55-11.30 WITA yang dihadiri oleh 18 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru dan mengajarkan materi tentang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pertama dengan waktu \pm 15 menit. Pada kegiatan ini, guru terlebih dahulu mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, lalu mempersilahkan salah satu siswa untuk maju memimpin doa. Setelah itu guru mengabsen dan siswa yang disebutkan namanya akan mengacungkan tangan dan mengatakan hadir. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan siswa menjawab dengan serempak, namun guru meminta satu perwakilan yang berani menjawab sendiri. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari ini.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan kedua yang membutuhkan waktu \pm 70 menit. Pada kegiatan ini guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Pada kegiatan inti ini guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu tentang penyebaran berita proklamasi dan pembentukan negara kesatuan republik indonesia. Pada saat guru menjelaskan sudah ada umpan balik dari siswa, seperti sudah ada siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan temannya. Setelah menjawab pertanyaan, guru memberikan penguatan sehingga siswa bersemangat dalam belajar. Setelah itu guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok secara heterogen sesuai dengan prestasi, jenis kelamin lalu menyebutkan nama yang mana 2 kelompok terdiri dari 4 siswa dan 2 kelompok lainnya terdiri dari 5 siswa. Setelah setiap anggota kelompok bersama kelompoknya maka guru mengatur

tempat duduk agar tidak terlalu berdekatan sehingga tidak ada kelompok yang saling mengganggu. Selanjutnya guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok disertai penjelasan singkat namun mudah dipahami oleh siswa. Kemudian masing-masing kelompok menjawab soal yang ada di LKS dengan mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban dan terlihat bahwa semua kelompok sudah memahami cara mengerjakan LKS. Pada saat mengerjakan LKS guru berkeliling kesemua kelompok untuk mengawasi setiap kelompok dalam mengerjakan LKS dan menegur jika ada kelompok yang keliru dalam menjawab. Pada saat guru berkeliling, guru menegur kelompok yang keliru dalam menjawab. Setelah waktu habis, guru menyuruh ketua kelompok untuk mengumpulkan LKS yang telah dibagikan. Selanjutnya guru membacakan soal yang terdapat pada LKS, siswa yang menjadi perwakilan setiap kelompok yang mengetahui jawabannya mengangkat tangan, dan yang paling cepat mengangkat tangan akan maju untuk mengarsir jawaban pada media kotak *Word Square*. Kemudian, guru memberi dan menghitung poin yang diperoleh setiap kelompok, kelompok yang mendapatkan poin paling banyak terlihat senang sedangkan kelompok yang mendapat nilai rendah mendapatkan penguatan dari guru untuk tetap semangat.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini berlangsung selama 20 menit. Pada kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. Setelah itu guru memberikan evaluasi dengan membagikan lembar tes akhir siklus 1 yang terdiri dari 5 nomor soal dengan bentuk *essay*. Siswa diminta untuk tidak bekerjasama dengan temannya, siswa mengerjakan kuis dengan tenang tapi masih ada beberapa siswa yang bekerjasama. Setelah siswa mengerjakan guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawabannya. Selanjutnya guru menyampaikan pesan moral, lalu guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa dan kemudian mengucapkan salam penutup.

c. Hasil Observasi Siklus II

Observasi dilakukan untuk mengkaji dan memproses data. Fokus observasi adalah aktivitas guru saat melaksanakan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*, aktivitas dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan tes hasil belajar siswa. Observasi dilakukan oleh wali kelas selaku pengamat di kelas V SD Negeri 37 Majang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

1) Hasil Observasi Pertemuan I

Keberhasilan tindakan pertemuan I diamati selama proses pelaksanaan yang ada pada tindakan selama proses pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yaitu dari 5 aktivitas inti yang dilakukan oleh guru, seperti: (1) Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dikategorikan cukup (C) karena guru menjelaskan materi pembelajaran dengan interaktif, menampilkan media pembelajaran dan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai namun belum jelas. (2) Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok secara heterogen yang setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa dikategorikan cukup (C) karena guru membentuk siswa ke dalam kelompok yang heterogen berdasarkan perbedaan jenis kelamin, prestasi, dan menyebutkan nama namun tidak mengatur tempat duduk. (3) Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok sesuai arahan yang ada dikategorikan baik (B) karena guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok dan disertai penjelasan singkat yang mudah dipahami. (4) Guru membimbing siswa menjawab soal (mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal) dikategorikan cukup (C) karena guru berkeliling dan menegur siswa jika salah dalam menjawab soal namun tidak mengarahkan. (5) Guru membacakan soal yang terdapat pada LKS dan memberi poin

pada setiap jawaban dalam kotak dikategorikan cukup (B) karena guru telah membacakan soal dengan jelas dan menghitung nilai yang diperoleh setiap kelompok dengan baik dan teliti serta mencatat poin masing-masing kelompok di papan tulis.

Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu dari 5 aktivitas inti yang dilakukan oleh siswa seperti: (1) Siswa memperhatikan penyampaian materi pelajaran dikategorikan cukup (C) karena siswa memperhatikan penyampaian materi dengan tenang dan mencatat materi, namun belum berani merespon balik umpan yang diberikan oleh guru. (2) Siswa membentuk diri dalam kelompok secara heterogen dikategorikan cukup (C) karena siswa mendengarkan arahan dari guru pada saat pembagian kelompok dan duduk dengan tertib namun tidak dalam kondisi tenang. (3) Siswa menerima dan mendengar arahan dari guru dikategorikan cukup (C) karena siswa tertib menerima LKS dan menaati dari arahan dari guru namun belum terlalu serius. (4) Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal dikategorikan cukup (C) karena siswa tenang dan saling bekerjasama dalam menjawab soal namun tidak disiplin. (5) Siswa menjawab pertanyaan yang dibacakan guru dan mendapatkan poin setiap jawaban dalam kotak dikategorikan baik (B) karena siswa telah antusias menjawab pertanyaan, benar dan bergembira saat mendapatkan poin.

2) Hasil Observasi Pertemuan II

Keberhasilan tindakan pertemuan I diamati selama proses pelaksanaan yang ada pada tindakan selama proses pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yaitu dari 5 aktivitas inti yang dilakukan oleh guru. (1) Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dikategorikan baik (B) karena guru menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas, interaktif,

menampilkan media pembelajaran dan sesuai tujuan pembelajaran. (2) Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok secara heterogen yang setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa dikategorikan baik (B) karena guru membentuk kelompok yang heterogen berdasarkan perbedaan jenis kelamin, prestasi, dan menyebutkan nama serta mengatur tempat duduk. (3) Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok sesuai arahan yang ada dikategorikan baik (B) karena guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok dan disertai penjelasan singkat yang sudah mudah dipahami (4) Guru berkeliling membimbing siswa menjawab LKS (mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal) dikategorikan cukup (C) karena guru berkeliling memperhatikan siswa menjawab LKS dan menegur jika cara siswa salah dalam hal menjawab namun tidak mengarahkan. (5) Guru membacakan soal yang terdapat pada LKS dan memberi poin setiap jawaban dalam kotak dikategorikan baik (B) karena guru telah membacakan soal dengan jelas dan menghitung nilai yang diperoleh setiap kelompok dengan baik dan teliti serta mencatat poin masing-masing kelompok di papan tulis.

Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu dari 5 aktivitas inti yang dilakukan oleh siswa. (1) Siswa memperhatikan penyampaian materi pelajaran dikategorikan baik (B) karena siswa memperhatikan penyampaian materi dengan tenang dan mencatat materi, dan merespon balik. (2) Siswa membentuk diri dalam kelompok secara heterogen dikategorikan baik (B) karena siswa mendengarkan arahan guru pada saat pembentukan kelompok, bergabung bersama teman kelompok dengan tenang, dan duduk dengan tertib dalam kelompok. (3) Siswa menerima dan mendengar arahan dari guru dikategorikan cukup (C) karena siswa tertib menerima lembaran kegiatan dan menaati arahan dari guru namun kurang serius. (4) Siswa menjawab LKS kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara

vertikal, horizontal maupun diagonal dikategorikan cukup (C) karena siswa tenang dan saling bekerja sama dalam menjawab LKS namun tidak disiplin. (5) Siswa menjawab pertanyaan dan mendapatkan poin setiap jawaban dalam kotak dikategorikan baik (B) karena siswa antusias menjawab pertanyaan, benar dan bergembira saat mendapatkan poin pada setiap jawabannya.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II difokuskan pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dan hasil belajar siswa. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus II, maka dilakukan pengamatan dari aspek guru dan aspek siswa, serta mengamati hasil tes yang diberikan kepada siswa selama pelaksanaan tindakan kemudian dianalisis sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh, maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Dalam penelitian siklus II pertemuan I ditemukan dari aspek guru yaitu:

- a) Guru menyampaikan materi dengan interaktif dan menampilkan media pembelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, namun penyajian materi masih kurang jelas.
- b) Guru membentuk kelompok yang heterogen berdasarkan perbedaan jenis kelamin, prestasi, dan menyebutkan nama, namun tidak mengatur tempat duduk.
- c) Guru berkeliling memperhatikan siswa menjawab LKS dan menegur jika cara siswa salah dalam hal menjawab, namun tidak mengarahkan siswa.

Sedangkan dari aspek siswa yaitu:

- a) Siswa memperhatikan penyampaian materi dengan tenang dan mencatat materi namun belum berani merespon balik.
- b) Siswa mendengarkan arahan guru pada saat pembentukan kelompok dan duduk dengan tertib dalam kelompok, namun

tidak bergabung dalam kelompok dengan keadaan tenang.

- c) Siswa tertib menerima lembaran kegiatan dan menaati arahan dari guru namun masih kurang serius.
- d) Siswa tenang dan saling bekerja sama dalam menjawab LKS namun siswa masih kurang disiplin.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa dengan beberapa penyempurnaan, adapun dari aspek guru yaitu:

- a) Guru seharusnya menjelaskan materi pembelajaran secara jelas, interaktif, dan menampilkan media pembelajaran.
- b) Guru seharusnya membentuk kelompok yang heterogen berdasarkan perbedaan jenis kelamin, prestasi, menyebutkan nama, dan mengatur tempat duduk.
- c) Guru seharusnya berkeliling memperhatikan siswa menjawab LKS, menegur dan membimbing jika cara siswa salah dalam hal menjawab.

Sedangkan dari aspek siswa yaitu:

- a) Siswa diharapkan memperhatikan penyampain materi dengan tenang, mencatat materi pelajaran, dan merespon balik.
- b) Siswa diharapkan mendengarkan arahan guru pada saat pembentukan kelompok, bergabung bersama teman kelompok dengan tenang, dan duduk dengan tertib dalam kelompok.
- c) Siswa diharapkan tertib menerima lembaran kegiatan, serius dan menaati arahan dari guru.
- d) Siswa diharapkan tenang, disiplin dan saling bekerjasama dalam menjawab LKS.

2) Pertemuan II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II sudah menunjukkan ketuntasan yang diharapkan. Pembelajaran pada siklus II pertemuan II sudah berhasil, meskipun masih ada tahap pembelajaran yang terlaksana dalam kategori cukup. Hasil analisis dan refleksi dari seluruh rangkaian kegiatan yang

terjadi pada siklus II pertemuan II dari aspek guru dan siswa sebagai berikut:

Guru berkeliling memperhatikan siswa menjawab LKS dan menegur jika cara siswa salah dalam hal menjawab, namun tidak membimbing siswa.

Sedangkan dari aspek siswa yaitu:

- a) Siswa tertib menerima LKS dan menaati arahan dari guru namun masih kurang serius.
- b) Siswa siswa tenang dan saling bekerja sama dalam menjawab LKS namun siswa masih kurang disiplin.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa dengan beberapa penyempurnaan, adapun dari aspek guru yaitu:

Guru seharusnya berkeliling membimbing siswa menjawab LKS, menegur dan membimbing jika cara siswa salah dalam hal menjawab.

Sedangkan dari aspek siswa yaitu:

- a) Siswa diharapkan tertib menerima LKS, serius dan menaati arahan dari guru.
- b) Siswa diharapkan tenang, disiplin dan saling bekerjasama dalam menjawab LKS.

Berdasarkan analisis dan refleksi diatas dan mengacu pada indikator keberhasilan yang ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS telah dikategorikan berhasil. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai.

Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan pada hasil tes akhir siklus II yang memperlihatkan bahwa dari 18 siswa, 15 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 83,33% dan 3 orang yang tidak tuntas dengan persentase 16,67 % (lampiran 21 halaman 131). Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar siswa telah meningkat dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena

telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu ≤ 75 .

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian terdiri aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menampilkan media pembelajaran agar siswa memahami materi yang disampaikan. Pada saat menyampaikan materi guru berusaha menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan dengan memberikan sapaan-sapaan yang dapat mengembalikan kembali fokus siswa terhadap pembelajaran seperti kata "halooo" yang akan dijawab semangat oleh siswa dengan kata "hiiii" maupun sebaliknya. Selain kata tersebut, ada juga beberapa yel-yel pembangkit semangat yang dipimpin oleh guru sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan. Setelah menyampaikan materi, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok secara heterogen yang setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Kemudian, guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok yang disertai dengan penjelasan tentang tata cara menjawab LKS tersebut.

Siswa menjawab soal dengan cara mengarsir jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal. Saat siswa menjawab, guru berkeliling untuk memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Saat mengerjakan LKS kekompakan siswa terlihat dengan adanya pembagian tugas yang baik seperti 2 atau 3 orang mencari jawaban dari pertanyaan dan 2 lainnya mencari jawaban yang telah ditemukan temannya pada kotak *word square*. Setelah selesai, siswa mengumpulkan tugasnya dan guru membacakan pertanyaan dari LKS yang telah dijawab sebelumnya dan siswa yang

mengangkat tangan terlebih dahulu berkesempatan untuk menjawab pada media kotak *word square* yang telah disediakan oleh guru. Pada saat inilah terlihat bahwa guru telah berhasil melibatkan siswa secara aktif, karena guru tidak hanya memberikan kepada siswa yang berkemampuan tinggi tetapi juga kepada siswa berkemampuan rendah. Setelah itu, guru memberi poin setiap jawaban dalam kotak dan terlihat wajah-wajah gembira dari masing-masing kelompok karena telah mendapatkan poin sesuai dengan hasil kerjanya.

Hasil penelitian diperoleh pada pembelajaran siklus I yang dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Maret 2018 dan Rabu, 21 Maret 2018. Pada tindakan siklus I yang dilakukan dua kali pertemuan belum mencapai proses dan hasil yang diharapkan. Hasil observasi menunjukkan terdapat beberapa indikator pembelajaran yang belum dilaksanakan dengan baik, hal ini terbukti pada pelaksanaan aktivitas guru dan siswa pada pertemuan I dan pertemuan II masih berada pada kategori cukup.

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Maret 2018 dan Rabu 04 April 2018. Keberhasilan sudah mencapai target yang diinginkan karena pada kegiatan pembelajaran IPS, guru dan siswa mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dengan baik, dengan pelaksanaan aktivitas guru dan siswa pada pertemuan I dan pertemuan II sudah berada pada kategori baik. Hal ini mempengaruhi tingkat hasil tes siklus II yang menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai minimal 75 sesuai dengan KKM sudah ada peningkatan, yang dibuktikan hanya 3 siswa belum memenuhi nilai ketuntasan. Adapun penyebab ketidaktuntasan dari 3 siswa tersebut, yaitu: siswa masih mengalami keterbasan dalam berpikir dan keterlambatan menulis sehingga soal yang diberikan tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan selama II siklus tersebut, tentunya memiliki hambatan-hambatan seperti:

1. Materi yang cukup panjang sehingga mengakibatkan materi harus dirinci sedemikian rupa agar tidak membutuhkan waktu yang terlalu banyak.
2. Pembuatan soal yang membutuhkan waktu karena jawaban dari soal tersebut maksimal 2 kata atau 15 huruf hal ini dikarenakan soal berjenis isian.
3. Pembagian kelompok sempat mengalami kendala, karena siswa masih ingin bersama dengan kelompok yang telah ditetapkan oleh guru kelasnya sebelum penelitian berlangsung.
4. Peneliti menggunakan model yang sama selama 4 kali pertemuan sehingga harus membuat suasana kelas yang menyenangkan, LKS dan media kotak *word square* yang menarik agar siswa tidak mudah bosan.

Hambatan-hambatan yang telah dikemukakan tersebut, berkat kerja sama dengan guru kelas dan siswa akhirnya semua bisa teratasi dengan baik. Berdasarkan data hasil belajar siklus II, maka penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 37 Majang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone telah berhasil dengan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Tingkat keberhasilan tindakan pada penelitian ini dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dengan demikian, penelitian ini dianggap selesai dan dihentikan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 37 Majang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Hal tersebut dibuktikan adanya peningkatan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari siklus I dengan kategori Cukup menjadi kategori

Baik di siklus II sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 37 Majang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone melalui penerapan model pembelajaran *Word Square*, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* sebagai suatu alternative dalam pembelajaran IPS, sehingga situasi pembelajaran dapat menyenangkan, inovatif, dan kreatif.
2. Bagi para peneliti berikutnya agar mengembangkan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dalam meningkatkan kompetensi siswa seperti hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2013. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kata Pena.

- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sinring, Abdullah dkk. 2016. *Panduan Penulisan Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2012. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Suyono dan Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- , 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tampubolon, Saur. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2015. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.